

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam yang diajarkan di sekolah mengacu kepada dimensi kurikulum berbasis kompetensi, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar mempunyai wawasan ilmu pengetahuan, memiliki pandangan yang luas dan kepekaan terhadap berbagai masalah, membentuk dan mengembangkan kepribadian, memiliki wawasan yang komprehensif dan pendekatan integral dalam menyikapi permasalahan alam, memotivasi siswa dan menumbuhkan minat kepedulian, mengembangkan keterampilan menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan dapat membuat keputusan (Sukiyadi D. dkk, 2006 : 14).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dan salah satu bidang studi yang wajib diajarkan di sekolah. Namun sampai sejauh ini pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih dianggap sulit dan tidak menyenangkan oleh sebagian besar siswa, hal ini berdampak kepada perkembangan siswa dan menurunnya kemampuan mengembangkan sikap aspirasi, sehingga dapat berakibat kepada prestasi yang dicapai siswa dan rendahnya hasil/nilai yang dicapai siswa.

Rendahnya nilai dan minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Parungpanjang 04 Bogor, membuktikan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih menghadapi kendala bagi siswa, dan hal ini merupakan tanggungjawab pendidik, khususnya guru. Oleh karena itu

perlu adanya pembenahan dan strategi yang dapat mendorong dan memotivasi siswa agar siswa dalam proses belajar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat mengembangkan daya pikir yang kreatif dan inovatif, serta mengembangkan tradisi konstruktivisme.

Analisis rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan tidak memiliki tingkat relevansi dengan tujuan, materi dan karakteristik siswa. Media pembelajaran selalu terfokus pada buku-buku teks, materi yang disampaikan selalu metode ceramah. Media pembelajaran tidak dilengkapi dengan alat-alat Bantu/peraga IPA.

Pada umumnya pembelajaran IPA kurang dapat mengembangkan keterampilan proses sehingga yang berkembang hanya aspek kognitif siswa saja. Hal tersebut juga ditemukan pada saat melakukan observasi di SD Negeri Parungpanjang 04 Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor, dimana pembelajaran IPA lebih sering disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan terlalu mengacu pada buku teks. Bentuk pembelajaran seperti ini membuat siswa kurang terlihat dalam proses pembelajaran karena siswa hanya melakukan kegiatan dengan mendengar, membaca dan menulis. Tidak ada kegiatan Diskusi, Eksperimen atau yang lainnya, sehingga kurang menarik minat siswa yang pada akhirnya siswa lupa terhadap konsep yang telah diberikan. Target keberhasilan pembelajaran IPA yang diterapkan guru cenderung mengarah agar siswa terampil mengerjakan soal-soal tes, baik yang

terdapat pada buku ajar maupun soal-soal ujian, sehingga pemahaman konsep siswa menjadi rendah dan keterampilan proses, siswa tidak tumbuh. Akibatnya sasaran hasil belajar siswa seperti yang ditegaskan dalam kurikulum belum dapat dicapai secara optimal.

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, keterampilan proses penerapan ilmu, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa, mengingat saat ini mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi syarat kelulusan di SD. Salah satu model pembelajaran IPA yang menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan media lingkungan merupakan integral dalam pembelajaran, prosedur pemilihan media hendaklah mengacu pada keterkaitan dengan komponen lain. Komponen yang menjadi fokus perhatian adalah tujuan metoda dan karakteristik media itu sendiri. Tujuan berkaitan dengan efektivitas media yang dibuat, baik atau tidaknya sebuah media yang pilih dapat dilihat dari tercapainya tujuan, semakin banyak tujuan pembelajaran tercapai, semakin baik media tersebut.

Media lingkungan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam akan meningkatkan kebermaknaan hasil belajar (*meaningful learning*), dengan demikian pemilihan media pemberdayaan lingkungan menjadi penting dan ini menjadi alasan mendasar bagi peneliti.

Berdasarkan kondisi tersebut pembelajaran lingkungan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan sarana yang tepat untuk

membentuk kepribadian siswa, wahana yang tepat dalam menanamkan motivasi siswa sejak usia dasar. Agar pengetahuan yang dimilikinya dapat diimplementasikan kepada kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan kurikulum sebagai fungsi penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*). (Sukiyadi D, dkk, 2006 : 14).

Atas dasar itulah peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan pengalaman langsung terhadap proses pembelajaran lingkungan di Kelas III Sekolah Dasar Negeri Parungpanjang 04 Bogor, dari hasil pengalaman tersebut diperoleh gambaran bahwa pada umumnya guru belum kondusif terhadap peningkatan kemampuan dan motivasi siswa untuk mendorong siswa gemar belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Setelah diadakan refleksi secara kolaboratif dengan guru-guru ditemukan adanya beberapa faktor diantaranya adalah guru selalu terfokus kepada media pembelajaran berupa paket-paket, sehingga siswa kurang bisa menerima secara baik.

Berdasarkan hasil observasi sementara, peneliti menemukan adanya beberapa orang guru yang kurang memperhatikan metode dalam proses belajar mengajar. Khususnya proses belajar yang berlangsung di SDN Parungpanjang 04 Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor, selama ini Guru kurang memperhatikan metode dalam pembelajaran di kelas, pengalaman siswa dalam melakukan percobaan dan partisipasi belajar siswa dalam pelajaran IPA kurang dan nilai yang dicapai masih rendah dan kurang memuaskan yaitu dengan nilai rata-rata 1,56 untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan siswa, keterampilan proses, sekaligus meningkatkan hasil belajar IPA. Salah satu model pembelajaran yang menjadi

alternatif untuk meningkatkan hasil belajar, adalah dengan menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan dirancang untuk mendorong siswa melakukan penyelidikan, berpikir kritis, mengembangkan berbagai keterampilan dan melakukan penerapan dalam berbagai situasi. Pada intinya prinsip pembelajaran IPA di SD adalah proses aktif yang implikasinya pada aktivitas mental dan fisik, sehingga pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses. Nurhayati (2003). Dengan menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini adalah “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA LINGKUNGAN SEBAGAI SUBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPA TENTANG PENCEMARAN LINGKUNGAN” (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SDN Parungpanjang 04 Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2009-2010).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah penelitian, maka yang menjadi fokus masalah penelitian adalah “Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat melalui media lingkungan dalam pembelajaran IPA ? Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti menjabarkannya ke dalam sub masalah yang dirumuskan dalam pertanyaan peneliti :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA melalui media lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA melalui media lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media lingkungan dalam pembelajaran IPA ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran IPA melalui media lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA melalui media lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media lingkungan dalam pembelajaran IPA.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dipetik dari pelaksanaan penelitian adalah berguna untuk siswa secara khusus dan untuk masyarakat secara umum diantaranya ;

a. Bagi Siswa.

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa dan menanamkan kesadaran akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan

2. Dapat menumbuhkan sikap dan apresiasi bagi siswa terhadap kondisi lingkungan/sosial yang ada disekitarnya.
- b. Bagi Guru
- Membantu guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA.
- c. Bagi Sekolah
- Mendorong sekolah agar berupaya menyediakan prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan media lingkungan.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Dengan menggunakan media lingkungan sebagai sumber belajar maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik atau meningkat”

E. Penjelasan Istilah

1. Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif dan psikomotor. Bloom (dalam Sukiyadi D. 2006 : 137).
2. Media Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu terhadap sifat-sifat pertumbuhan manusia yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1996 : 30).

3. Sumber Belajar adalah sumber kajian secara lengkap dan lebih jauh berperan sebagai media pengembangan kepenasaranan (*curiously*), pembekuan proses dan kemampuan, kegemaran membaca dan latihan pengembangan kemampuan belajar. (Djahiri, 1992 : 42).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Muslim, 2005).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah, 1999:15).

Ciri umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Setiap alur ini akan terus berulang sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal, sehingga apabila digambarkan akan membentuk sebuah spiral.

Sedangkan dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan metode media lingkungan sebagai sumber belajar.

G. Instrumen Penelitian

Untuk memudahkan dan melihat perkembangan aktivitas belajar siswa selama menerapkan pembelajaran melalui media lingkungan, dalam mata pelajaran IPA di kelas III. Perlu dirancang dan dikembangkan suatu instrument untuk digunakan ketika mengamati dan mengumpulkan data selama melaksanakan tindakan penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari :

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi ini bertujuan untuk mengamati serta merekam seluruh aktifitas yang dilakukan oleh siswa dan guru pada saat pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan wawancara dimaksudkan untuk menggali dan mengetahui dampak dari peneliti yang tidak dapat teramati secara langsung serta untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

3. Lembar Kerja Siswa

LKS merupakan panduan bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. LKS dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dikuasainya. Data yang diperoleh dari LKS ini digunakan sebagai patokan untuk merancang dan melaksanakan tindakan belajar selanjutnya.

4. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar melalui soal tertulis. Tujuan pembelajaran tes untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian tindakan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan pada setiap aktifitas, situasi atau kejadian yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Dalam peneliti ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir tindakan penelitian melalui Observasi, Wawancara, LKS, dan Tes.

Teknik Pengelolaan data dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam dua bagian diantaranya :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari dua instrument yaitu observasi, dan wawancara.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari instrument tes hasil belajar berupa LKS dan evaluasi hasil belajar.